SNI 8450:2017

Standar Nasional Indonesia

Alat penangkapan ikan – Rawai dasar

ICS 65.150

Badan Standardisasi Nasional

Daftar isi

Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) 8450:2017, dengan judul *Alat penangkapan ikan - Rawai dasar*, merupakan SNI baru.

Standar ini menetapkan menetapkan karakteristik, bentuk konstruksi, pengoperasian rawai dasar.

Standar ini disusun oleh Sub Komite Teknis 65-05-S1 *Perikanan Tangkap*. Standar ini telah dibahas dalam rapat teknis dan terakhir disepakati dalam rapat konsensus yang dilaksanakan di BBPI Semarang pada tanggal 23 - 25 Nopember 2016, dengan dihadiri oleh para pemangku kepentingan (stakeholder) terkait, yaitu perwakilan dari produsen, konsumen, pakar dan pemerintah.

Standar ini telah melalui tahap jajak pendapat pada tanggal 08 Agustus 2017 sampai dengan 08 Oktober 2017, dengan hasil akhir disetujui menjadi RASNI.

Perlu diperhatikan bahwa kemungkinan beberapa unsur dari dokumen standar ini dapat berupa hak paten. Badan Standardisasi Nasional tidak bertanggung jawab untuk pengidentifikasian salah satu atau seluruh hak paten yang ada.

Alat penangkapan ikan – Rawai dasar

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan istilah dan definisi, klasifikasi, rancang bangun, konstruksi, pengoperasian dan hasil tangkapan rawai dasar.

2 Acuan Normatif

SNI 7277.4 *Istilah dan definisi-Bagian 4 : Pancing*

3 Istilah dan definisi

Untuk tujuan penggunaan dokumen ini, istilah dan definisi yang terdapat dalam SNI 7277.4 dan istilah dan definisi berikut berlaku.

3.1
pancing
alat penangkap ikan yang terdiri dari tali dan mata pancing dan atau sejenisnya

3.2
pancing rawai
pancing yang tersusun dari rangkaian tali dilengkapi dengan pelampung menggunakan umpan atau tanpa umpan

3.3
rawai dasar
pancing rawai yang dilengkapi dengan pemberat dan atau jangkar, dioperasikan secara menetap

3.4
pelampung
bahan yang mempunyai daya apung yang berfungsi untuk menahan berat seluruh rangkaian rawai

3.5
tali pelampung
tali yang terbuat dari bahan alami atau sintetis, berupa serat tunggal atau multi yang menghubungkan tali utama dan pelampung

3.6
tali utama
tali yang terbuat dari bahan alami atau sintetis, berupa serat tunggal atau multi sebagai tempat menggantungkan tali cabang

3.7
tali cabang
tali yang terbuat dari bahan alami atau sintetis, berupa serat tunggal atau multi yang menghubungkan antara mata pancing dan tali utama

3.8
mata pancing
bahan yang berupa besi baja atau logam lainnya berkait balik atau tanpa kait balik, yang dipasang pada salah satu ujung tali cabang

3.9
pemberat
bahan yang mempunyai daya tenggelam, sehingga mampu untuk menempatkan rangkaian rawai pada posisi yang diinginkan

3.10
jangkar
bahan yang mempunyai daya tenggelam, dilengkapi dengan kait sehingga mampu untuk menahan seluruh rangkaian rawai agar tetap berada pada posisinya

4 Klasifikasi

Rawai dasar termasuk dalam klasifikasi pancing menggunakan simbol LLS dan berkode ISSCFG 09.3.0, sesuai dengan *International Standard Statistical Classification of Fishing Gear* - FAO

5 Rancang bangun

Rawai dasar terdiri dari tali utama, tali cabang, pelampung, pemberat dan jangkar. Pada tali utama dipasang tali cabang dan dirancang untuk dioperasikan di dasar perairan.

6 Konstruksi

Persyaratan konstruksi jaring insang dasar sesuai dengan Tabel 1.

Tabel 1 – Persyaratan konstruksi rawai dasar

Bagian	Jenis bahan	Ukuran
Tali utama	*Polyamide monofilament* (PA)	- Ø: 3,0 mm – 3,5 mm - panjang per basket: 250 m – 300 m
Tali cabang	*Polyamide monofilament* (PA)	- Ø 1,2 mm – 1,5 mm - panjang 50 cm – 100 cm - Jarak antar tali cabang 2,5 m – 3,0 m
Wire leader	Nikelin	- Ø 0,8 mm – 1 mm - panjang 20 cm – 30 cm
Kili-kili (*swivel*)	*Stainless steel*	- panjang: 3 cm - 5 cm
Mata pancing	Baja	- celah (*gap*) 11 mm – 16 mm - tinggi 28 mm – 45 mm - Ø batang pancing 1 mm – 2 mm - Jumlah mata per basket 100 pancing
Tali pelampung	*Polyethylene* (PE)	- Ø 8 mm – 12 mm - panjang 50 m – 100 m
Tali jangkar	*Polyethylene* (PE)	- Ø 8 mm – 12 mm - panjang 5 m – 10 m
Jangkar	Besi	- 10 kg – 15 kg - Bentuk : jangkar kait (2 – 4 kait)
Pemberat	Besi atau semen cor	- 300 – 500 gr setiap 100 mata pancing
Pelampung	- *Polyethylene* (PE)	berbentuk bola (*spherical type*) - ∅: 15 cm – 20 cm - 1 pelampung untuk setiap 100 mata pancing
	- *Polyethylene* (PE)	berbentuk silinder (*silinder type*) - ∅: 8,0 cm – 12,0 cm - Panjang: 27,0 cm – 35,0 cm - 1 pelampung untuk setiap 100 mata pancing

Lampiran A
(normatif)
Sketsa bentuk konstruksi dan pengoperasian rawai dasar

Rawai menetap/dasar
PA. Mono, main line Ø 3 mm panjang 3000 m
1000 mata pancing
Sasaran tangkap :
Kakap, kerapu

KAPAL
Ukuran = < 5 GT
ABK = 1 - 2 org)
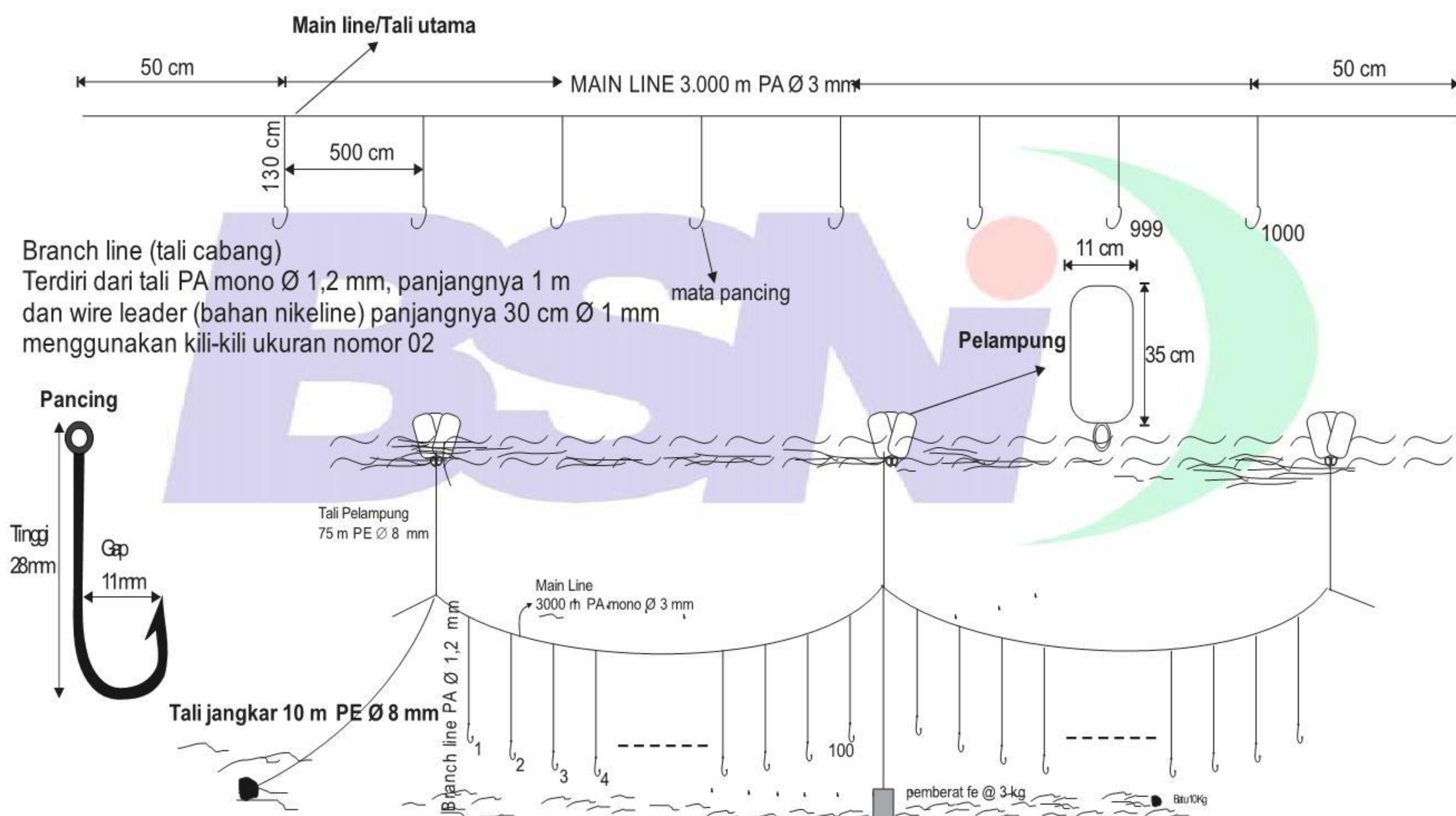
Gambar A.1 - Bentuk baku konstruksi rawai dasar

Lampiran B
(informatif)
Pengoperasian

B.1 Metode pengoperasian

Rawai dasar dipasang umpan ikan utuh atau ikan potongan yang dipasang pada mata pancing dan dioperasikan di dasar perairan. Setelah rawai dasar (dasar) dioperasikan, selanjutnya diangkat ke kapal.

B.2 Teknik pengoperasian

a. Penurunan (*setting*):
   - setelah rangkaian rawai dasar siap dioperasikan, penurunan rawai diawali penurunan pelampung tanda dan jangkar.
   - kecepatan kapal disesuaikan dengan kecepatan penurunan alat tangkap
   - tali utama diturunkan dan diikuti penurunan tali cabang bersamaan dengan pemasangan umpan.
   - setiap jarak tertentu dipasang pelampung tanda dan pemberat
   - pada ujung rawai dipasang pelampung tanda dan pemberat atau jangkar
   - setelah pemasangan rawai selesai, rawai dibiarkan beberapa saat.

b. Penarikan (*hauling*)
   - salah satu ujung rawai diangkat, yaitu dengan mengangkat pelampung tanda dan jangkar. selanjutnya pelampung tanda dan jangkar dilepas dari tali utama.
   - tali utama ditarik keatas kapal dengan *line hauler* maupun tanpa alat
   - tali utama dan tali cabang diatur pada tempat penyimpanan (basket) dengan mengatur posisi urut sesuai waktu penarikannya atau penurunannya.
   - hasil tangkapan diproses sesuai dengan ketentuan cara penanganan ikan yang baik

B.3 Target tangkapan

Target utama rawai dasar adalah ikan kakap, ikan kerapu atau ikan dasar lainnya

Bibliografi

[1] Fishing Techniques (2), Japan International Cooperation Agency Tokyo, tahun 1981.

[2] International Standard Statistical Classification of Fishing Gears (ISSCFG), FAO, Rome, tahun 1971.

Informasi pendukung terkait perumus standar

[1] Komite Teknis Perumus SNI

Sub Komite Teknis 65-05-S1 Perikanan Tangkap

[2] Susunan keanggotaan Komite Teknis perumus SNI

Ketua	: Balok Budiyanto	Direktorat Produksi dan Usaha Budidaya, KKP
Sekretaris	: Endroyono	Kapal Perikananan dan Alat Penangkap Ikan
Anggota	: F. Eko Dwi Haryono	Universitas Negeri Jenderal Soedirman
	Suhariyanto	BBPI Semarang
	Widodo	BBPI Semarang
	Tri Djoko Lelono	Universitas Brawijaya
	Baithur Sjarif	BBPI Semarang
	Rizal Ansori	PT. Indoneptune
	Arief Yudhi Susanto	PT. Arteri Daya Mulia
	Zarochman	BBPI Semarang
	Hari Prayitno	HNSI
	Inda Lusiana	HPPI
	Ir Hardadi Lukito, M.Si	Koperasi Perikanan Indonesia
	Hery Sunaryo	PT. PAL
	Billahmar	ASTUIN
	Sariyadi	BBPI Semarang
	Abib Tirtowiyadi	BBPI Semarang

[3] Konseptor rancangan SNI

Gugus kerja Sub Komite teknis 65-05-S1

[4] Sekretariat pengelola Komite Teknis perumus SNI

Direktorat Kapal Perikananan dan Alat Penangkap Ikan,
Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap
Kementerian Kelautan dan Perikanan